

**PERAN ORANGTUA DALAM *SELF-EFFICACY* AKADEMIK  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Stara 1**

**Oleh**

**Asmah Lintang Purnamasari  
NIM 12220113**

**Pembimbing**

**Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP: 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Asmah Lintang Purnamasari  
NIM : 12220113  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Peran Orangtua dalam *Self-Efficacy* Akademik terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta** adalah murni hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sesuai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 20 Desember 2017

Yang menyatakan,



Asmah Lintang Purnamasari  
NIM. 12220113



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asmah Lintang Purnamasari  
NIM : 12220113  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam *Self-Efficacy* Akademik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 19 Desember 2017  
Pembimbing

**Drs. Abdullah, M. Si**

NIP 19640204 199203 1 004

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam,  
  
**A. Saiful Hasan Basri, S Psi., M. Si.**  
19750427 200801 1 008





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-14/Un.02/DD/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANGTUA DALAM SELF-EFFICACY AKADEMIK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASMAH LINTANG PURNAMASARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220113  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Desember 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji III

Muhsin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 29 Desember 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asmah Lintang Purnamasari

NIM : 12220113

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Asmah Lintang Purnamasari

NIM 12220113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis dedikasikan sebagai ungkapan  
rasa cinta kasih dan terima kasih buat orang-orang  
yang senantiasa membuat penulis selalu hidup dan  
bersemangat dalam menjalani hidup  
kepada kedua orang tuaku tersayang  
Mukhtar Nurdin dan Siti Asia Idris  
Terimakasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Segala sesuatu yang baik, selalu datang disaat terbaiknya. Persis waktunya. Tidak datang lebih cepat, pun tidak lebih lambat. Itulah kenapa rasa sabar itu harus disertai

keyakinan” \*

Tere Liye



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Tere Liye, *Kumpulan Qoute Mutiara Bijak*, ([www.thefilosofi.blogspot.com](http://www.thefilosofi.blogspot.com), 2014)

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Atas karunia dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Orangtua Dalam *Self Efficacy* Akademik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta”.

Dengan penyelesaian skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materiil. Karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pendamping akademik.



3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Abdullah M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membagi ilmu dan meluangkan waktu serta senantiasa memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi
5. Seluruh Dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Widayat Umar, S.Pd M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Chaerul A.A selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Yogyakarta, beserta Ibu Rahayu Sumiyati selaku guru BK kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta yang bersedia membagikan ilmunya dan memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta, terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.
9. Kedua orangtua, Ayah Mukhtar Nurdin dan Mama Siti Asia Idris, serta kedua adikku tersayang Irahbillah Ashari Mukhtar dan Iksanul Kamal Mukhtar yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan tersendiri. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan-Nya.

10. Keluarga Besar Kakek Nurdin Pitong dan Kakek Idris Laga Boleng yang sudah memberikan suntikan semangat sehingga penulis kembali bersemangat
11. Sahabat-sahabat tercinta (dhinni, maylani, hisan), (farah, nila, aisari, nuri, riva), (syafrina, ainun, mb ema) kalian bagai alarm penyemangatku. Terimakasih atas beberapa tahun yang kita jalani selama ini. Semoga tetap menjadi keluarga dunia akhirat ya!
12. Keluarga Besar UKM Perguruan Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi keluarga terbaik yang telah memberikan banyak pengalaman, perjuangan, pengorbanan, dan kebersamaan yang masih terukir sampai detik ini. UKM PENCAK SILAT CEPEDI JAYA SEPANJANG MASA !!
13. Teman-teman BKI angkatan 2012 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan
14. Teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 14 Gunung Kukusan dan Teman-teman PPL di MTS N LAB UIN Yogyakarta yang sudah memberikan banyak kenangan dan pengalaman yang sangat berharga. Terimakasih atas kebersamaan kita selama dilokasi.
15. Semua pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang tiada putus pahalanya dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda atas kebaikan mereka. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Yogyakarta, 20 Desember 2017

Penulis,

Asmah Lintang Purnamasari

NIM. 12220113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Asmah Lintang Purnamasari. 12220113.** *Peran Orangtua dalam Self-Efficacy Akademik terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta, yakni orangtua berperan sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator dalam self- efficacy akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Subyek yang dikenai tindakan adalah guru, siswa dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilanjutkan dengan teknik wawancara yang merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi hasil dari teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *self efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri akademik terhadap penyesuaian diri siswa adalah guru bimbingan dan konseling mampu berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di sekolah terutama melalui tindak lanjut penyelesaian masalah melalui terapi, dan konselor juga dituntut mampu menguasai teknik terapi apapun, dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi peran orang tua adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai komunikator.

**Kata Kunci :** peran orangtua, *self-efficacy*, penyesuaian diri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PERNYATAN MEMAKAI JILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	14

F. Kerangka Teori .....	16
G. Metode Penelitian .....	46
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA.....</b>	<b>52</b>
A. Data Sekolah .....	52
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	53
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Indikator Keberhasilan Sekolah .....	56
D. Indikator Keberhasilan .....	57
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
F. Keadaan Guru dan Karyawan .....	58
G. Keadaan Siswa .....	60
H. Fasilitas Sekolah .....	61
I. Kegiatan Sekolah .....	62
J. Bimbingan Konseling SMP N 2 Yogyakarta .....	63
<b>BAB III PERAN ORANG TUA DALAM SELF EFFICACY AKADEMIK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA.....</b>	<b>67</b>
A. Sebagai Motivator .....	67
B. Sebagai Fasilitator.....	74
C. Sebagai Komunikator.....	79
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>85</b>

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Yogyakarta .....	58
--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Daftar Orang Tua Siswa.....	63
---------------------------------------	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua dalam *Self-efficacy* Akademik terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Maka untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Peran Orangtua

Peran yaitu bagian dari tugas tugas orangtua kepada anak-anaknya yang harus dilaksanakan setiap berkumpul atau bertemu dalam satu keluarga. Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.<sup>1</sup> Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Jadi peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

---

<sup>1</sup> Sarjono Arikunto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000). hlm. 1065.

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Fungsi peran adalah sejauh mana interaksi dalam menjalankan tugas-tugas dengan tepat dapat mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik, dan psikologis masing-masing anggota. Sedangkan menurut istilah adalah suatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi sikap individu terutama bagi siswa tingkat menengah yang kebanyakan masih tergantung dengan orangtua. Orangtua yang dimaksud di sini adalah ayah atau ibu kandung dan juga wali kelas siswa yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Peran orangtua pun juga sangat penting bagi pembentukan diri siswa. Buchari Alma menguraikan terhadap pekerjaan orangtua, sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orangtua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha. Keadaan seperti ini sering memberikan inspirasi pada anak sejak kecil.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud peran orang tua adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang tua yang mempunyai kedudukan dalam keluarga agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka dan merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan.

---

<sup>2</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Pranada Media, 2006), hlm.33

<sup>3</sup> Buchari Alma, Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.8.

## 2. *Self-Efficacy*

*Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan.<sup>4</sup> *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang mereka miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

## 3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila seseorang tersebut dapat mencapai kepuasan dalam

---

<sup>4</sup> Priyoto, *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), hlm. 58m.

<sup>5</sup> Eko Ferridianto. Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berkepreneurship Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk 1 Sedayu. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2012. hl 6.

usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai hal yang mengganggu (seperti kecemasan, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), serta frustrasi, dan konflik. Variabel penyesuaian diri diungkap dengan menggunakan skala yang mana berisi tentang penyesuaian diri. Penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Indikator dikembangkan berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders yaitu 1) Kondisi Fisik, 2) Perkembangan dan kematangan khususnya kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional, 3) Penentu psikologis terhadap penyesuaian, 4) Kondisi lingkungan, 5) Kultural dan agama<sup>6</sup>.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila seseorang tersebut dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi

---

<sup>6</sup> Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010). hlm 55.

<sup>7</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

ketegangan, bebas dari berbagai hal yang mengganggu (seperti kecemasan, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), serta frustrasi, dan konflik. Penyesuaian diri merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk dapat tetap diterima di masyarakat dan proses yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Oleh karena itu individu khususnya siswa-siswi di sekolah perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain.

#### 4. Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta

SMP Negeri 2 Yogyakarta berada dikawasan pusat kota (nol kilometer), berjarak 100 m sebelah timur perempatan jalan Malioboro dan Jalan Panembahan Senopati, sejajar dengan Kantor Pos Besar, Gedung Bank Indonesia, Kantor Pajak dan Gereja, posisinya tepat diseberang jalan Gedung Taman Pintar. Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta setiap kelas terdiri dari 34 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua peran orang tua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yang nantinya akan berdampak positif terhadap pembangunan bangsa.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia dalam upaya mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pendidikan akan mempermudah siswa untuk memperoleh ilmu yang tak terbatas, karena pendidikan ini merupakan suatu wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui belajar mengajar khususnya di sekolah. Proses belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak bisa menjadi bisa.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniyah.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal itu diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal I ayat 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>8</sup>

Hal ini merupakan bagian terpenting bagi setiap bangsa yang sedang membangun seperti halnya Indonesia. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah dijelaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tercermin dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa :

“Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional.”<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah, siswa dihadapkan pada situasi kehidupan penuh dengan tekanan dan ketidakmenentuan. Dalam konteks kehidupan tersebut setiap siswa memerlukan kompetensi untuk dapat berkembang secara efektif di dalam lingkungannya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penjelasan proses pembelajaran di atas salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang anak salah satunya adalah penyesuaian diri.

Seorang individu harus mampu beradaptasi dengan lingkungan agar mampu melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam proses

---

<sup>8</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, pasal 1 ayat (1).

<sup>9</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (3).

kegiatan belajar. Dengan adanya kemampuan tersebut seorang siswa dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas dengan nyaman, mengatasi tuntutan-tuntutan dari lingkungannya yang dapat menghambat kegiatan belajar khususnya di lingkungan sekolah. Proses menyesuaikan diri tentulah tidak mudah, hal ini dikarenakan seorang individu dituntut agar mampu memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta usaha menyelaraskan individu dengan realitas.

Hasil penelitian Sulisworo Kusdiyati bahwa, sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekolahnya, dan sebanyak 95 siswa (52,5%) yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekolah. Kondisi penyesuaian diri yang baik di sekolah nampaknya terkait dengan kondisi pola *authoritative*. Adapun kondisi penyesuaian diri yang buruk terkait dengan kondisi pola asuh *authoritarian*, *indulgent*, dan *neglectful*. Lebih dari 50% siswa memiliki penyesuaian diri yang buruk terhadap 5 aspek yaitu aspek menerima dan menghormati otoritas sekolah, mau berpartisipasi dalam aktifitas sekolah, relasi yang baik dengan guru, teman dan unsur-unsur sekolah, mampu menerima tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah, maupun aspek membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan. Kondisi penyesuaian diri yang baik terkait juga dengan kondisi tidak berperannya teman sebaya yang berperilaku negatif terhadap individu. Adapun kondisi penyesuaian



diri yang buruk terkait dengan kondisi berperannya teman sebaya yang berperilaku negatif terhadap individu<sup>10</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Yogyakarta dalam penyesuaian diri siswa, ada beberapa yang menunjukkan berbagai permasalahan diantaranya beberapa siswa belum mampu menaati peraturan yang ada di sekolah, beberapa siswa merasa kurang memiliki kemampuan dalam bidang-bidang tertentu, dan siswa merasa kurang yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seharusnya, setiap siswa haruslah memiliki keyakinan diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, memiliki keyakinan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena tugas seorang pelajar adalah belajar. Dan setiap siswa harus yakin bahwa mereka dapat melaksanakan serta mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik.

Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah seorang yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, dapat bergaul dengan baik di masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah, menerima segala kekurangan yang dimiliki dalam diri, mengembangkan potensi dalam diri secara optimal. Dampak yang ditimbulkan

---

<sup>10</sup> Kusdiyati, Sulisworo et al, Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. (*Jurnal Humanitas Vol. 2, 172-194. 2011*)

apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri adalah kesulitan dalam bergaul, merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, dan tertutup terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri diantaranya, kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya, lingkungan sekitar, pola asuh orangtua, teman sebaya, status sosial, pendidikan, pekerjaan, harapan, ideologi, agama dan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah keyakinan diri atau *self-efficacy*.

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama siswa baru, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar.<sup>11</sup>

Menurut Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian

---

<sup>11</sup> Moh. Hadi Mahmudi, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri dalam Belajar", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3: 02 (Mei, 2014), hlm. 183.

orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.<sup>12</sup> Sementara itu Baron dan Byrne, mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.<sup>13</sup>

*Self-efficacy* atau keyakinan diri merupakan suatu fondasi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu. Namun, adanya efikasi diri dari setiap individu berbeda satu sama lainnya, yaitu tinggi rendahnya efikasi diri pada setiap individu berbeda-beda. Dengan adanya efikasi diri ini dapat meningkatkan suatu keyakinan dalam diri untuk memilih atau menentukan sesuatu yang ingin dicapai dengan baik. Seseorang yang memiliki efikasi yang tinggi percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan beranggapan bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Seseorang yang memiliki efikasi yang tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi segala situasi dan menghadapi tantangan yang ada dan ketika mengalami kegagalan akan memiliki keyakinan yang tinggi untuk belajar dari kegagalan tersebut. Efikasi diri yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka diharapkan seorang siswa mampu menerima segala kekurangan yang dimiliki, tidak menjadikan kekurangan dalam diri sebagai beban

---

<sup>12</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 73.

<sup>13</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, hlm. 74

tetapi justru menggunakan kekurangan tersebut sebagai kekuatan atau motivasi dalam diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti mengambil judul dalam penelitian ini karena ingin mengetahui lebih dalam tentang peran orangtua terhadap anak dan bagaimana penilaian diri anak sendiri tentang peran orangtua mereka. Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan baik di rumah dan dalam hal akademik di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran orangtua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat pada guru bimbingan dan konseling, serta pada tenaga pengajar yang lain terutama dalam proses penyesuaian diri siswa. Siswa haruslah memperhatikan efikasi diri atau keyakinan diri dalam diri siswa, karena keyakinan diri akan berpengaruh dalam menentukan suatu sikap serta tindakan yang akan dilakukan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan masukan kepada orangtua siswa agar dapat membantu meningkatkan efikasi diri atau keyakinan diri yang dimiliki anak. Dengan adanya efikasi diri siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekitar.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan khususnya untuk guru bimbingan dan konseling yang terkait dengan efikasi diri pada siswa. Diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan efikasi diri bagi siswa yang masih rendah keyakinan dirinya, karena keyakinan diri merupakan aspek yang penting dalam penerimaan diri siswa terhadap dirinya sendiri, kepercayaan dirinya, dan berpengaruh dalam proses penyesuaian diri siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa agar dapat memahami bagaimana pentingnya seorang siswa yang harus memiliki keyakinan atau efikasi diri yang baik. Dengan adanya keyakinan diri maka akan mendorong siswa menjadi pribadi yang percaya diri, menerima segala kekurangan yang dimiliki diri serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan baik.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema penelitian ini antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan Syarifatisnaini (2014). Penelitian dengan judul “Efikasi Diri pada Remaja Korban Perceraian Orangtua”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa remaja korban perceraian membutuhkan dukungan keluarga untuk dapat menumbuhkan efikasi dirinya. Remaja dengan dukungan keluarga yang tinggi maka akan menumbuhkan efikasi diri yang tinggi pula. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif sehingga mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan lebih bersemangat menyongsong masa depan yang lebih baik.

Penelitian Syarifatisnaini memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada bidang ilmu yang diteliti. Syarifatisnaini meneliti tentang remaja korban perceraian orangtua sedangkan peneliti meneliti pada peran orang tua dalam *self-*

*efficacy* akademik. Penelitian Syarifatisnaini memiliki persamaan dengan penelitian pada bidang kajiannya yaitu tentang efikasi diri.

Kedua penelitian yang dilakukan I Made Rustika (2012) dengan judul “Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura”. Mengenai peranan model dalam perubahan perilaku manusia, teori Albert Bandura dengan sangat meyakinkan mampu menjelaskan bagaimana terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak muda setelah menyaksikan suatu tayangan yang menggambarkan keperkasaan seorang ‘jagoan’ yang melakukan tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan prestasi siswa, teori Albert Bandura ini dengan mudah dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian I Made Rustika memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada bidang ilmu yang diteliti. I Made Rustika meneliti efikasi diri berdasarkan tinjauan teori Albert Bandura sedangkan peneliti meneliti pada peran orangtua dalam *self-efficacy* akademik. Penelitian I Made Rustika memiliki persamaan dengan penelitian pada bidang kajiannya yaitu tentang efikasi diri.

Ketiga penelitian yang dilakukan Fety Fathimah (2014) dengan judul penelitian “Gambaran Perilaku Orangtua/Pengasuh dalam Memberikan Makanan Bergizi kepada Anak Terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* di Yayasan Tegak Tegar Wilayah Jakarta Timur Tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat anak yang kebutuhan gizinya kurang terpenuhi. *Perceive behavior control* memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku orangtua/pengasuh. Terlihat rendahnya *Perceive behavior control* dan niat orangtua/pengasuh

mempengaruhi pemberian makanan bergizi anak meskipun sikap orang tua/pengasuh baik dan orang tua yakin bahwa orang di sekitarnya akan mendukung perilaku mereka.

Penelitian Fety Fathimah memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada bidang ilmu yang diteliti. Fety Fathimah meneliti gambaran perilaku orangtua sedangkan peneliti meneliti pada peran orang tua dalam *self-efficacy* akademik. Penelitian Fety Fathimah memiliki persamaan dengan penelitian pada bidang kajiannya yaitu tentang orangtua.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>14</sup> Peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Hal ini bermaksud kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh masyarakat di dalam keluarga dan masyarakat dan di dalam peran-peran lainnya. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 114.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 2007: 845.



Soerjono Soekanto mendefinisikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya.<sup>16</sup>

Suatu peran setidaknya mencakup tiga unsure sebagai faktor pendukung seperti yang terdapat di dalam buku karya Riswadi, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Zubaedi peran seorang pendamping adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Peran pendamping sebagai motivator: dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 220.

<sup>17</sup> Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar dalam Tanya Jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 65.

<sup>18</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 64.

- b. Peran pendamping sebagai komunikator: dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan member informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalahnya.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator: dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahannya tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.

Kemudian pada teori peran tersebut terdapat teori motivasi yang dapat menunjangnya, yaitu teori akan kebutuhan milik Abraham H. Maslow sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan social
- d. Kebutuhan estern
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Peran yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.<sup>20</sup> Maksud dari peranan disini

---

<sup>19</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 146.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000). hlm. 1065.

berkaitan dengan peran orangtua dalam *self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

## 2. Peran Orangtua

Orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi sikap individu terutama bagi siswa tingkat menengah yang kebanyakan masih bergantung dengan orangtua. Peran orangtua pun juga sangat penting bagi pembentukan intensi berwirausaha siswa.

Peran positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua dan peran yang negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Peran orangtua diawali dari keluarga, cara orangtua membimbing anaknya untuk bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikuti. Peran orangtua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai kemampuannya, memberikan nasihat-nasihat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan secara langsung dibutuhkan dalam jumlah besar untuk membimbing dan mengarahkan mereka.

Keluarga (terutama ayah dan ibu) merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Sikap orangtua yang terlalu mengekang dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Sikap orangtua yang terlalu mengekang dan membatasi

pergaulan anak didik dan berpengaruh terhadap perkembangan dan proses pembelajaran anak. Sebaliknya sikap orangtua yang terlalu bebas terhadap anaknya akan menyebabkan anak tidak terkendali.

Buchari Alma, menguraikan terhadap pekerjaan orangtua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orangtua yang berkerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil<sup>21</sup>.

Lebih lanjut Jamal Ma'amur Asmani, orangtua dalam menanamkan spirit *entreprenurship* anak-anaknya dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Anak didorong memanfaatkan segala sesuatu
- b. Mengajarkan pentingnya proses daripada hasil
- c. Merangsang sikap tidak takut gagal dan berani mengambil resiko
- d. Melatih anak berpikir kreatif
- e. Menanamkan pentingnya produktivitas

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa peran orang tua merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diterima anak dari orangtua, terdiri dari aspek emosional (empati, perhatian, kepedulian); penghargaan (penghargaan positif dan persetujuan gagasan); instrumental (barang atau uang dan tindakan); serta informatif (nasehat dan saran).

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah tokoh agama

---

<sup>21</sup> Buchari Alma. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. ( Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

<sup>22</sup> Jamal Ma'amur Asmani. *Sekolah Entrepreneur*. (Jogjakarta: Harmoni, 2011), hlm. 114.

baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Dalam hal ini peran orangtua dalam *self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

### 3. Peran Orangtua dalam Perspektif Islam

Peran orangtua merupakan sistem sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem sosial lainnya, peran sosial orangtua berhubungan dengan kesuksesan akadeis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan proses penyesuaian diri pada anak baik di lingkungan sosialnya maupun di lingkungan sekolahnya. Selain itu keterlibatan orangtua juga dihubungkan dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam Islam kita dijelaskan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai. Al-Quran sendiri mengisyaratkan peran kabilah atau keluarga, meskipun kafir, dalam melindungi da'I dari ancaman musuh seperti dalam kisah Nabi Syuaib a.s.<sup>23</sup>

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا  
وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya: “Merela berkata, ‘Hai Syu’ aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu,

<sup>23</sup> Muhammad Syafii Maskur, *Islam itu Indah*, (Jakarta: Klik Publishing, 2012). Hlm. 45.

sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami”  
(Hud: 91)

Penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa memiliki keluarga ada banyak keuntungan antaranya adanya dalam berbuat baik. Namun sudah menjadi sunnatullah kalau tidak semua orang di sekelilingnya turut mendukung kebaikan. Keluarga berada di posisi yang paling dekat dengan orang lain. Tanpa peran keluarga, akan sangat sulit bagi keluarga tersebut dalam mengembangkan diri. Karena semua konsep pemikiran, visi, dan perencanaan hidup lahir dari rumah. Tak heran jika Nabi Luth a.s. begitu berharap ada sanak famili yang membela dan membantu perjuangan beliau menghadapi kaumnya yang homoseksual. Al-Quran merekam rintihan pengharapan Nabi Luth as, “Luth berkata, “Seandainya aku mempunyai kekuatan (untuk melawan kalian) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)” (QS. Huud 80) (dalam Kitab Al-Ibriz).

Itu pula yang dialami Rasulullah Muhammad SAW. Beliau mendapat dukungan dakwah dari sejumlah kerabat dekat. Karenanya, Nabi SAW, bersabda ketika turun ayat tadi, “Semoga Allah memberikan rahmat kepada Luth, ia berlindung kepada tiang yang kuat (yaitu Allah SWT). Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi sesudah Luth melainkan dia berada dalam kekayaan (dukungan) keluarganya” (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, dari Abu Hurairah ra).

Beberapa sanak family yang mendukung dakwah Rasulullah, ada paman (Hamzah bin Abdul Muthalib & Abbas bin Abdul Muthalib), sepupu (Ali bin Abi Thalib dan Jafar bin Abi Thalib), serta anak dan istri Nabi saw. Namun ada pula yang menentang dengan keras dan memusuhi secara mental dan fisik misalnya Abu Lahab. Begitulah keadaan salah satu keluarga Nabi saw yang enggan beriman dan malah balik memusuhi beliau. Namun dukungan dari anggota keluarga yang lain tak kalah kuatnya.

Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedekatan anak kepada orangtua dapat menunjang pembentukan kompetensi sosial dan keberadaan remaja secara umum, serta mempengaruhi harga diri, kematangan emosional dan kesehatan secara fisik, sehingga kenyamanan hubungan dengan orangtua menimbulkan kepuasan bagi anak yang akhirnya berpengaruh terhadap terbentuknya harga diri.

#### **4. *Self Efficacy***

##### **a. Pengertian *Self-efficacy***

Efikasi diri atau *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Indikator dikembangkan berdasarkan beberapa aspek menurut Bandura, mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas

atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>24</sup>

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri seseorang.<sup>25</sup>

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.<sup>26</sup> Proses efikasi diri merupakan rangkaian perubahan yang cukup panjang untuk mencapai tingkat efikasi yang tinggi. Seorang yang memiliki efikasi tinggi berarti memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Keyakinan tersebut merupakan rasa percaya terhadap kemampuan diri sehingga mampu mendorong seseorang untuk meraih segala sesuatu yang diinginkannya. Siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang

---

<sup>24</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, hlm. 75.

<sup>25</sup> Priyoto, *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), hlm. 58.

<sup>26</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Op Cit.* hlm. 75



dimiliki akan lebih gigih berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan.

Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

b. Aspek-aspek *Self-efficacy*

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut.<sup>27</sup>

1) Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang

---

<sup>27</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 80.

dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Definisi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

## 2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

## 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

### c. Sumber Efikasi Diri

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Efikasi diri atau keyakinan

kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah atau kombinasi empat sumber yakni:<sup>28</sup>

- 1) Pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*).
- 2) Pengalaman vikarius (*vicarious experience*).
- 3) Persuasi sosial (*social persuasion*).
- 4) Pembangkitan emosi (*emotional/psychological states*).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya untuk mampu melakukan tindakan yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy* yang diperspektifkan oleh individu merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam performasi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi factor yang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan performasi yang pernah dialami. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Self-efficacy* akademik menurut Bandura, antara lain<sup>29</sup>

- 1) Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- 2) Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai

---

<sup>28</sup> Priyoto, *Op Cit*, hlm. 58.

<sup>29</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Op Cit*. Hlm. 73.

atau melaksanakan suatu tugas (*competence contingent insentif*). Misalnya memberi pujian, materi, dan lainnya.

- 3) Status atau peran individu dalam lingkungan derajad sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- 4) Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, *Self-efficacy* akademik dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan dirinya.

e. *Self-Efficacy* dalam Perpektif Islam

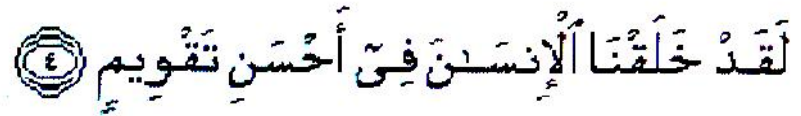
Islam mengajarkan agar orang beriman dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa mereka mampu menghadapi berbagai cobaan dalam hidup. Dalam Al-quran (Kitap Al-Ibriz juz 1) sudah dijelaskan di surat al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa: Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kamu yang kafir. (QS: al-Baqarah: 286)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa permasalahan-permasalahan yang ada diberikan pada manusia berdasarkan kadar kemampuan seseorang. Seorang individu tidak akan diberikan sebuah permasalahan di luar kemampuannya. Jika semua orang bisa memahami makna ayat di atas maka umat Islam akan selalu yakin bahwa dirinya mampu menghadapi tugas dan permasalahan yang ada karena setiap permasalahan yang dihadapi pasti masih berada dalam batas kemampuan manusia.

Hal ini sesuai dengan konsep *self-efficacy* yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas atau permasalahannya sebelumnya akan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam memecahkan berbagai permasalahannya. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki keyakinan akan kemampuannya karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada diri manusia dan telah menyempurnakan penciptanya dengan memberikan akal. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat at-Tiin ayat 4 sebagai berikut:



Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Qs: at-Tii, : 4).

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan selalu berusaha agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan. Umat Islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa dalam menghadapi cobaan karena di setiap kesulitan Allah akan member kemudahan bagi setiap hamba-Nya yang bertawakal.

## 5. Penyesuaian Diri

### a. Pengertian Penyesuaian Diri

Makna keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya. Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.<sup>30</sup> Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila mereka dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai hal yang

---

<sup>30</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

mengganggu (seperti kecemasan, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), serta frustrasi, dan konflik.

Dalam perikehidupan, penyesuaian diri yang sempurna tidak akan pernah tercapai. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (*life long process*) dan manusia terus menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan atau tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, merupakan upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang wajar.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi, secara biologi memiliki arti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup. Sedangkan dalam psikologi dikenal dengan kata *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneiders (1984), dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Di lihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi. Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis.

## 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, social, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## 3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Namun demikian, pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan mengandung kelemahan, yaitu menyamaratakan semua individu. Padahal, kapasitas individu antara satu orang dengan yang lain tidak sama. Ada keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dihadapi oleh individu. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan prinsip-prinsip penting mengenai hakikat penyesuaian diri sebagai berikut:

a) Setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri yang berbeda.



- b) Penyesuaian diri sebagian besar ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya.
- c) Penyesuaian diri juga ditentukan oleh factor internal dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungan individu yang bersangkutan.

Selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya<sup>31</sup>.

Manusia dalam kehidupannya selalu berhubungan dengan orang lain, dalam hal ini diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain dan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi psikologi yang luas dan kompleks serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Keragaman cara individu dalam memenuhi kebutuhannya menunjukkan adanya keragaman pola penyesuaian diri individu, bagaimana individu memenuhi kebutuhannya akan

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 193.

menggambarkan pola penyesuaian dirinya. Proses pemenuhan kebutuhan ini pada hakikatnya merupakan proses penyesuaian diri<sup>32</sup>.

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik terkadang tidak dapat meraih tujuan yang ditetapkannya, membuat dirinya atau orang lain kecewa, merasa bersalah, dan tidak dapat lepas dari perasaan takut dan khawatir. Penyesuaian diri sebagai tujuan atau kondisi ideal yang diharapkan tidak mungkin dicapai oleh individu dengan sempurna. Tidak ada individu yang berhasil menyesuaikan diri dalam segala situasi sepanjang waktu karena situasi senantiasa berubah.

Dalam hal ini Mustafa Fahmi (1977) dalam Desmita menulis pengertian tentang penyesuaian diri, yaitu:

“Pengertian luas tentang proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan dimana dia hidup, akan tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Jika mereka ingin penyesuaian, maka hal itu menuntut adanya penyesuaian antara keinginan masing-masing dengan suasana lingkungan social tempat mereka bekerja”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, penyesuaian diri merupakan proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Penyesuaian diri

---

<sup>32</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 191.

<sup>33</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 191.

adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

#### b. Macam-macam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1964) macam-macam penyesuaian diri terdiri sebagai berikut.<sup>34</sup>

##### 1) Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada dirinya sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi:

##### a) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

---

<sup>34</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 52.

b) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).

c) Penyesuaian diri moral dan religious

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

2) Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders (1964), rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi:

a) Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan.

b) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Berupa perhatian dan penerimaan murid atau antarmurid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan

intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

c) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

3) Penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

4) Penyesuaian diri jabatan dan vokasional

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

c. Aspek-aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:<sup>35</sup>

1) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:

- a) Kemantapan suasana kehidupan emosional.
- b) Kemantapan suasana kehidupan bersamaan dengan orang lain.
- c) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
- d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

---

<sup>35</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 195.

- 2) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
  - a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri.
  - b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.
  - c) Kemampuan mengambil keputusan.
  - d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- 3) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
  - a) Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
  - b) Kesiediaan kerja sama.
  - c) Kemampuan kepemimpinan.
  - d) Sikap toleransi.
  - e) Keakraban dalam pergaulan.
- 4) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
  - a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
  - b) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
  - c) Sikap altruism, empati, bersahabat, dalam hubungan internasional.
  - d) Kesadaran dan etika dan hidup jujur.
  - e) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
  - f) Kemampuan bertindak independen.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneiders, mengklasifikasikan fakta-fakta yang mempengaruhi perkembangan kepribadian sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, system saraf, system kelenjar, dan system otot).
- 2) Perkembangan dan kemasaran unsure-unsur kepribadian (misalnya kemasakan intelektual, sosial, moral, dan emosional).
- 3) Unsur penentu psikologik (seperti pengalaman, proses belajar, dan kebiasaan).
- 4) Kondisi lingkungan (seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat).
- 5) Unsur kebudayaan, termasuk di dalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan social individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Op Cit.* Hlm. 55.

<sup>37</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 196.

- 1) Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
  - a) Penerimaan-penolakan orangtua terhadap anak.
  - b) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
  - c) Sikap dominatif-integratif (permissif atau *sharing*).
  - d) Pengembangan sikap mandiri atau ketergantungan.
- 2) Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis atau irrasional, yang mencakup:
  - a) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
  - b) Kegemaran membaca dan minat kultural.
  - c) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
  - d) Pengembangan hobi.
  - e) Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak.
- 3) Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup:
  - a) Intensitas kehadiran orangtua dalam keluarga.
  - b) Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
  - c) Kehangatan hubungan ayah-ibu.

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di



dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup:<sup>38</sup>

- 1) Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter, yang mencakup:
  - a) Penerimaan-penolakan guru terhadap siswa.
  - b) Sikap dominan (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau integratif (permissif, *sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
  - c) Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.
- 2) Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:
  - a) Perhatian terhadap perbedaan individual siswa.
  - b) Intensitas tugas-tugas belajar.
  - c) Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa.
  - d) Sistem penilaian.
  - e) Kegiatan ekstrakurikuler.
  - f) Pengembangan inisiatif siswa.

Makna keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya.

---

<sup>38</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 197.

#### e. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Pada ranah psikologi, Islam juga menyumbangkan pemikirannya tentang penyesuaian diri. Agama Islam sendiri menjelaskan bahwa mental yang sehat didefinisikan kemampuan individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan apabila tercipta keharmonisan antara potensi diri pribadinya dengan potensi masyarakat.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat : 10).

Dalam kitab Al-Ibriz menjelaskan bahwa Islam menganjurkan individu untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan menjelaskan cara-cara untuk pencapaiannya yaitu dengan cara saling menolong, toleransi, kasih sayang, berbuat baik kepada tetangga dan orang lain karena orang mukmin itu bersaudara. Islam mengajarkan bahwa individu wajib tunduk pada etika dan norma masyarakat sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 59.

Islam melarang individu menyesuaikan diri dengan perilaku-perilaku yang tidak baik, Islam mengajarkan agar individu menjauhi perilaku dengki,

saling membenci, berburuk sangka dan permusuhan sebagaimana dari Anas r.a., bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda:

Jangankanlah kalian saling membenci, saling dengki, saling memutuskan silaturahmi, jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Tidak dihalalkan bagi seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari. (Muttafaq ‘alaih)

Kemampuan menyesuaikan diri dalam Islam bukanlah penyesuaian yang otomatis melainkan penyesuaian diri yang bertanggungjawab yang didasarkan pada pandangan dan kehendak individu bahwa individu harus baik dan di lingkungan juga baik, jika lingkungannya tidak baik, maka individu harus keluar dari lingkungannya itu, karena penyesuaian diri dengan lingkungan yang tidak baik bukan yang dikehendaki oleh mental sehat. Dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 36 mengenai penyesuaian diri sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Buat baiklah kepada kedua orang tuamu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

Berdasarkan penjelasan dalam Kitab Al-Ibriz dalam ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat baik pada orang tua, *family*, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman, musafir dan hamba sahaya. Artinya bahwa dengan perintah berbuat baik maka secara otomatis kita akan melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap golongan tersebut.

Sesuai dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon negatif yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisir respon-respon sedemikian rupa sehingga dapat menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, dan frustrasi-frustrasi dengan cara efisien.

## 6. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.

---

<sup>39</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 36

- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika, atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Adanya karakteristik anak sekolah menengah yang demikian, maka guru diharapkan untuk:<sup>40</sup>

- a. Menerapkan model pembelajaran yang memisahkan siswa pria dan wanita ketika membahas topik-topik yang berkenaan dengan anatomi dan fisiologi.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang positif.
- c. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual atau kelompok kecil.
- d. Meningkatkan kerja sama dengan orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa.

---

<sup>40</sup> Desmita, *Op.Cit*, Hlm. 37.

- e. Tampil menjadi teladan yang baik bagi siswa.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggungjawab.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>41</sup>. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>42</sup>.

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan, menceritakan serta melukiskan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh dituliskan dalam bentuk

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 4.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* Hlm. 6.

kata-kata dan dituliskan dengan kalimat verbal. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian maupun dari sumber-sumber yang akurat.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kesatuan yang di teliti, di generalisasikan atau sejumlah unit atau kelompok yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini orangtua siswa berjumlah 2 responden, guru berjumlah 1 responden, dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan 3 orang siswa. Peneliti mengambil 2 siswa karena didapat dari guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Yogyakarta dan juga karena keterbatasan waktu dalam pengambilan data. Sehingga peneliti hanya mengambil kelas VII dan pengambilan responden secara acak.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini mengenai tugas orangtua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat incidental yang berguna untuk memperkuat data yang didapat dalam penelitian. Data yang dimaksud dalam wawancara terkait dengan peran orangtua terhadap *self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa yang berguna untuk kepentingan peneliti. Wawancara dilakukan pada Ibu Rahayu Sumiyati, S.Pd selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Selain itu penulis juga mewawancarai dua orang orang tua siswa dan dua orang siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Pengambilan dilakukan secara acak.

#### b. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>43</sup> Hal ini peneliti mengamati langsung terhadap gejala dan objek yang diteliti. Data observasi berupa lembar observasi mengenai peran orang tua dalam *Self-efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 64.



### c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan<sup>44</sup>.

Seperti halnya data pengamatan, data pribadi dapat diperiksa menurut tema atau hipotesis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada diberbagai instansi yang berhubungan dengan peneliti ini. Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang diperlukan sebagai pendukung berupa kajian pustaka atau teori, catatan, gambar-gambar, dokumentif, berupa foto, kliping, artikel, majalah, catalog, dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti dapat berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru bimbingan konseling, orang tua siswa, dan siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

## 4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan tahap analisis data dalam melakukan analisis data atau pengelolaan data dapat dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* Hlm. 217.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.<sup>45</sup>

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian akan didisplay penyajian data secara tekstual (naratif) atau dapat juga berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya. Dengan adanya proses penyajian data ini akan terlihat lebih terorganisasi dan akan memberikan kemudahan untuk memahami data yang ditemukan serta mempermudah untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan ini akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung atau memperkuat akan data yang telah disimpulkan. Dengan demikian kesimpulan mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan atau akan berkembang setelah di lapangan.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 343.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menyelesaikan penelitian dengan melakukan analisa, serta interpretasi data, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *self efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri akademik terhadap penyesuaian diri siswa adalah guru bimbingan dan konseling mampu berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor sebagaimana demi meningkatkan layanan bimbingan konseling disekolah terutama melalui tindak lanjut penyelesaian masalah melalui terapi, dan konselor juga dituntut mampu menguasai teknik terapi apapun, dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di sekolah. Guru BK bersama guru lain dan keluarga bersama-sama memelihara dan mengembangkan kemampuan efikasi diri dalam memecahkan masalah siswa dengan cara menjadi fasilitator bagi siswa. Orangtua memberikan persuasi verbal (nasehat, saran, maupun arahan) pada anak, karena hal tersebut dapat menumbuhkan efikasi diri dalam memecahkan masalah anak.

Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi tugas orangtua adalah sebagai berikut:

#### **1. Sebagai Motivator**

Orangtua dalam memberikan suatu dorongan kepada anak supaya anak mendapat pengetahuan yang memadai, orangtua selalu mengubah strategi untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih kepada anak. anak selalu diberi dorongan

supaya anak lebih percaya diri. Bila anak setiap gerakannya tidak diberi motivasi, maka anak tersebut akan minder. Maka dari itu, anak perlu diberi motivasi, dukungan, dorongan, agar anak lebih mantap dengan apa yang diperbuat.

## 2. Sebagai Fasilitator

Tugas orang tua terhadap anak yaitu orangtua menjadi *vasilitator* untuk anak, memenuhi segala kebutuhan anak berupa vasilitas yang memadai, peralatan sekolah yang dibutuhkan anak, majalah dinding agar anak bisa berkarya dan memberikan ide-ide yang kreatif dalam meningkatkan keyakinan dan kreatifitas anak, memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi dan sebagainya.

## 3. Sebagai Komunikator

Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah seorang yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kegiatan belajar. Orangtua memberikan arahan yang positif kepada siswa agar mereka menaati peraturan sekolah, menjalankan segala prosedur yang berlaku di sekolah, memberitahu apabila siswa mengalami hambatan dan permasalahan dalam akademik ataupun dalam penyesuaian diri siswa di sekolah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran :

a. Saran Teoritis

Bagi mahasiswa maupun pihak lain yang tertarik ingin mengkaji lebih jauh dalam *self efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah pendidikan serta sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Saran Praktis

Bagi guru, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling dapat lebih memperhatikan peserta didik dan bisa lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik baik dalam pergaulan di sekolah dan saat proses belajar mengajar agar peserta didik lebih semangat, optimis, percaya diri dalam berkonsentrasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina. 2011. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Selfregulated Learning pada Siswa Kelas VIII". *Skripsi*. Yogyakarta: Ahmad Dahlan.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fety Fathimah. 2014. "Gambaran Perilaku Orang Tua/Pengasuh dalam Memberikan Makanan Bergizi kepada Anak Terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* di Yayasan Tegak Tegar Wilayah Jakarta Timur Tahun 2013". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita. 2015. "Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rustika, I Made. 2012. "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifatnaini. 2014. "Efikasi Diri pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Tarmidi dan Rambe. 2010. *Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi. Vol. 37. No. 2. 217.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.

Kusdiyati, Sulisworo et al. 2011. Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas Vol. 2, 172-194*.

Ghufron, Nur dan Rini Risnawati S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.





# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran orang tua dalam keyakinan diri siswa?	Peran saya selaku wali buat siswa ya memberikan mereka motivasi agar siswa percaya diri, memberi pengarahan pada siswa, memberikan rasa kemandirian pada siswa misalnya siswa harus berangkat sendiri ke sekolah tidak usah diantar orang tua, bangun tidur bangun sendiri tidak usah dibangunin orang tua itu termasuk kemandirian buat siswa.
2	Bagaimana peran orang tua terhadap anak?	<p>a. Peran orang tua terhadap anak ya orang tua menjadi <i>vasilitator</i> untuk anak, ya memenuhi segala kebutuhan anak berupa vasilitas yang memadai, peralatan sekolah yang dibutuhkan anak, majalah dinding agar anak bisa berkarya dan memberikan ide-ide yang kreatif dalam meningkatkan keyakinan dan kreatifitas anak, memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi dan sebagainya.</p> <p>b. Peran orang tua dalam hal ini saya selalu guru BK juga sebagai <i>mediator</i> (penengah) maksudnya jembatan penghubung orang tua dengan siswa, orang tua dengan guru dan seluruh civitas di sekolah sebagai media konsultasi jadi tidak usah dipanggil anak-anak datang, namun kesadaran mereka sendiri untuk datang dan berkonsultasi.</p> <p>c. Peran yang selanjutnya saya berikan <i>motivator</i> kepada siswa dengan masuk kelas 1 minggu 1 x dengan memberikan bimbingan belajar, bimbingan karir, klasikal bahkan bimbingan kelompok, konseling individu agar siswa, lebih mengetahui seputar kegiatan yang diadakan disekolah dan dapat mengatasi hambatan yang dirasa, saya juga menjadwalkan siswa untuk menonton bersama kisah-kisah super dan inspiratif yang dapat memberikan semangat motivasi yang tinggi dari pengalman orang-orang yang luar biasa.</p>

3	Bagaimana menurut ibu selaku orang tua wali terhadap tingkat keyakinan diri siswa khususnya kelas 7 secara akademik?	Tingkat percaya diri bisa dibilang sangat percaya diri mbak, karena siwa disini nemnya tinggi dan keyakinan akan dirinya juga tinggi.
4	Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa SMP N 2 khususnya kelas 7?	Tingkat penyesuaian diri siswa sangat baik mbak, kalau siswa tidak bisa menyesuaikan diri mempengaruhi sekali dalam kegiatan belajar, dalam pergaulan,dan dalam persaingan dalam kelas.
5	Bagaiman peran orang tua terhadap penyesuaian diri siswa SMP?	Peran yang saya berikan kepada siswa ya saat saya masuk kelas, saya memberikan arahan yang positif kepada siswa agar mereka menaati peraturan sekolah, menjalankan segala prosedur yang berlaku disekolah, memberitahu apabila siswa mengalami hambatan dan permasalahan dalam akademik ataupun dalam penyesuaian diri siswa di sekolah.
6	Adakah hubungan keyakinan diri siswa dalam hal akademik terhadap penyesuaian diri?	Hubungannya jelas ada, karna jelas apabila anak tidak yakin pada dirinya akan susah sekali bergaul dan menyesuaikan diri pada pelajaran,pergaulan yang nantinya membuat anak merasa terisolir itu sangat berpengaruh pada keyakinan diri anak.
7	Adakah hubungan peran orang tua dalam keyakinan diri siswa dalam akademik terhadap penyesuaian diri.	Ada, peran oran tua dalam keyakinan diri anak dalam hal akademik dan penyesuaian diri anak disekolah, karena hubungan orang tua dengan anak haruslah dekat, karena orang tua juga harus mengetahui perkembangan anak yang mereka dapatkan di sekolah khususnya bagi siswa yang terisolir mbak, hubungan antara orang tua dengan anak disekolah bisa di jembatani oleh guru (wali siswa di sekolah) sebagai sarana orang tua dalam mendapatkan informasi perkembangan dan hambatan yang di terima anak di sekolah.



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1.  
Peneliti bersama ibu Rahayu Sumiyati S.Pd (Yayuk), guru BK SMP N 2 Yogyakarta



Gambar 2.  
Peneliti sedang menerangkan materi kepada siswa



Gambar 3.  
Peneliti sedang membagikan materi



Gambar 4. Foto bersama



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ASMAH LINTANG PURNAMASARI  
NIM : 12220113  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.22.7.3767/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Asmah Lintang Purnamasari :  
تاريخ الميلاد : ٦ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.7.10906/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Asmah Lintang Purnamasari**  
Date of Birth : **May 06, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Asmah Lintang Purnamasari  
 NIM : 12220113  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN  
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.760/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

- Nama : Asmah Lintang Purnamasari
- Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 06 Mei 1994
- Nomor Induk Mahasiswa : 12220113
- Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

- Lokasi : Hargorejo
- Kecamatan : Kokap
- Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
- Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,77 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.  
 NIP. : 19651114 199203 2 001

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**ASMAH LINTANG PURNAMASARI  
NIM : 12220113**

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTsN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



Tog. Dek. Nurgiyantah, M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 18 Januari 2015  
Ketua Program Studi BKl

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

# Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK/UNIV DIN.YK.AA.03.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



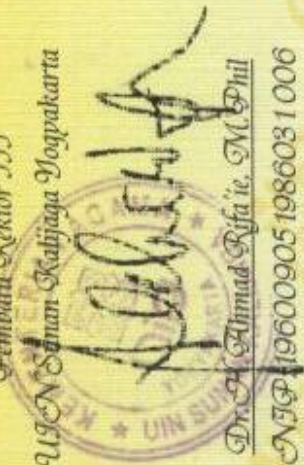
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifai, e. M.Phil  
NIP.196009051986031006

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Kholid  
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Romel Maspuri  
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

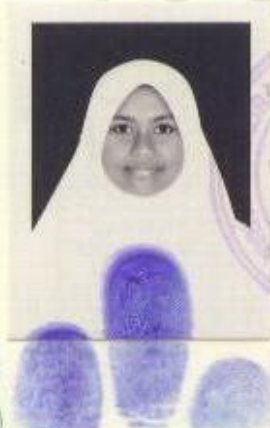
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**  
Nomor : MA.16/12.03/PP.01.1/24/2012.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ...*Al-Hikmah*...  
*Karangmejo*..... menerangkan bahwa :

nama : *ASMAH LINTANG PURNAMASARI*  
tempat dan tanggal lahir : *Yogyakarta, 6 Mei 1994*  
nama orang tua : *Mukhtar Nurdin*  
nomor induk : *0552*  
nomor peserta : *3-12-04-05-038-024-9*

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Gunungkidul, 26 Mei*..... 2012

Kepala Madrasah,

*Drs. H. Suminto*

NIP. -

**MA 120000648**



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0486

1034/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
Nomor : B/36/Un/02/DD/II/PN/01/1/02/201 Tanggal : 14 Februari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ASMAH LINTANG PURNAMASARI  
No. Mhs/ NIM : 12220113  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Abdullah, M.Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN ORANG TUA DALAM SELF-EFFICACY AKADEMIK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 17 Februari 2017 s/d 17 Mei 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

ASMAH LINTANG  
PURNAMASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 17-2-2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
5. Ybs.

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Asmah Lintang Purnamasari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 6 Mei 1994  
Alamat Asal : Flores Timur , Nusa Tenggara Timur  
Alamat Tinggal : Sapen GKI/400 A Yogyakarta  
Email : *asmahlintang06@gmail.com*  
No. Hp : 082227776715



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Harapan Yogyakarta	1998-2000
SD	SD Demanga Yogyakarta	2000-2006
SMP	MTS Ibnul Qoyyim Sleman	2006-2008
	MTS Masithoh Sleman	2008-2009
MA	MA Al- Hikmah Karangmojo	2009-2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2017

### C. Pengalaman Organisasi

- ❖ Sekretaris UKM Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2 Periode)